

*Coffee Farmers as Agents of Change in Conservation of Rare Suninten Tree Plants (*Castanopsis argantea* Blume A.DC) Innovation in Suntenjaya, Lembang, Bandung*

Bahtera Segara Tresna^{1*}

Article Info

*Correspondence Author

⁽¹⁾ PT Pertamina Patra Niaga DPPU Husein Sastranegara

How to Cite:

Tresna, B. S. (2023). *Coffee Farmers as Agents of Change in Conservation of Rare Suninten Tree Plants (*Castanopsis argantea* Blume A.DC) Innovation in Suntenjaya, Lembang, Bandung, Indonesian Journal of Social Responsibility Review. 2(2), 82-87.*

Article History

Submitted: 30 August 2023

Received: 20 September 2023

Accepted: 20 September 2023

Correspondence E-Mail:

bahterasegara@gmail.com

Abstract

Biodiversity development innovations in Indonesia are quite diverse, collaboration between stakeholders is a catalyst for change. Suninten tree (*Castanopsis argantea* Blume A.DC) is one of the rare plants with endangered IUCN status that is being conserved by PT Pertamina Patra Niaga DPPU Husein Sastranegara in Suntenjaya, Lembang, Bandung. Increasing community capacity in conservation activities is one of the important elements for conservation to be successful. This important element is embodied by inviting coffee farmers around the conservation area to be able to protect rare plants while at the same time planting coffee in the same place, because coffee that grows under the shade of trees will produce coffee beans that have a unique taste.

Keywords: Bandung; Biodiversity; Conservation; Farmers; Innovation.

Petani Kopi sebagai Agen Perubahan dalam Inovasi Upaya Konservasi Tanaman Langka Pohon Saninten (*Castanopsis argentea Blume A.DC*) di Suntenjaya, Lembang, Bandung

Bahtera Segara Tresna^{1*}

Info Artikel

*Korespondensi Penulis

¹⁾ PT Pertamina Patra Niaga DPPU Husein Sastranegara

Surel Korespondensi:
bahterasegara@gmail.com

Abstrak

Inovasi pengembangan keanekaragaman hayati di Indonesia cukup beragam, kolaborasi antar *stakeholder* menjadi katalis perubahan. Pohon Saninten (*Castanopsis argentea Blume A.DC*) menjadi salah satu tanaman langka dengan status IUCN terancam punah yang dikonservasi oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU Husein Sastranegara di Suntenjaya, Lembang, Bandung. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam kegiatan konservasi merupakan salah satu elemen penting agar konservasi tersebut bisa berhasil. Elemen penting tersebut diejawantahkan dengan mengajak para petani kopi sekitar wilayah konservasi untuk bisa menajaga tanaman langka sekaligus menanam kopi ditempat yang sama, karena kopi yang tumbuh dibawah naungan pohon akan menghasikan biji kopi yang memiliki cita rasa yang unik.

Kata Kunci: Bandung; Inovasi; Keanekaragaman Hayati; Konservasi; Petani Bandung.

Pendahuluan

Peningkatan populasi manusia berbanding lurus dengan kebutuhan lahan yang semakin meningkat juga, hal tersebut dapat menyebabkan perusakan habitat, penggantian spesies asli yang sensitif dengan spesies yang tidak asli, fragmentasi, degradasi habitat akuatik yang selanjutnya dapat menyebabkan masa pemberhentian yang panjang untuk hidup dari perlindungan area. Jika situasi tersebut berlangsung dalam waktu yang lama, keanekaragaman hayati akan menjadi aspek yang paling terancam. Isu ini harus menjadi perhatian dari seluruh lapisan dan latar belakang masyarakat, baik dari negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia, karena pertumbuhan penduduk negara berkembang lebih pesat yang pada akhirnya kebutuhan akan lahan juga akan meningkat (Turner R W, et.al., 2007).

Land suitability atau kesesuaian penggunaan lahan merupakan hasil klasifikasi dari kecocokan suatu lahan yang dapat dimanfaatkan untuk penggunaan tertentu. Lahan sebagai sumber daya alam saat ini telah dimanfaatkan untuk kepentingan ekologi maupun ekonomi, bahkan beberapa waktu belakangan ini kegunaan sumber daya tampak dilakukan berlebihan sehingga memunculkan terjadinya kerusakan dan tidak dapat berfungsi lagi secara ekologis. Keanekaragaman hayati merupakan salah satu dari sekian banyak aspek struktural ekosistem dan penentu terhadap satuan lahan yang secara holistik perlu dilindungi. Pengelolaan lahan yang baik dapat berpengaruh pada keutuhan keanekaragaman hayati, sehingga perlu diaplikasikan metode kesesuaian pengelolaan lahan yang dapat melindungi keutuhan keanekaragaman hayati. Agar dapat mengurangi dampak perluasan kawasan yang berpengaruh negatif secara ekologi, maka pengembangan konservasi merupakan suatu keharusan yang merupakan kombinasi dari kegiatan pengembangan konservasi, investasi masa depan (*sustainable ecosystem*), dan kebutuhan masyarakat. (Eken G et. Al, 2004).

Pencemaran dan kerusakan lingkungan merupakan sebagian fenomena alam yang terjadi yang harus dihadapi oleh manusia. Berbagai fenomena yang muncul sebagian besar adalah ulah tangan manusia. Seperti yang disebutkan oleh Hawley. A.H (1986) dalam buku *Human Ecology a Theoretical Essay*, komponen yang penting dalam analisa ekologi adalah ekosistem, populasi, dan lingkungan. Manusia merupakan komponen populasi mempunyai peranan yang besar dalam memanfaatkan, mengelola, dan mengendalikan fenomena yang terjadi di alam.

Menurut Llambi, et.al, 2005 Partisipasi aktif dari masyarakat lokal merupakan strategi yang dapat menentukan keberhasilan konservasi keanekaragaman hayati, salah satu yang harus diperhatikan adalah bagaimana caranya agar masyarakat tertarik dengan isu ini. Ketertarikan ini sangat tergantung pada manfaat yang dapat mereka terima baik secara langsung maupun secara tidak langsung, pengetahuan terhadap ekosistem bahkan sisten nilai dan hubungan mereka dengan alam. Pada umumnya masyarakat memanfaatkan keanekaragaman hayati sebagai tanaman obat, pertanian, peternakan, yang memang merupakan sumber penghasilan ekonomi mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Suntenjaya, maka dengan mengajak partisipasi masyarakat dengan menggunakan konsep *Creating Shared Value* (CSV) antara masyarakat, pemerintah, dan perusahaan mempunyai dampak yang baik pada keberhasilan konservasi.

Tulisan ini akan mencoba menjabarkan tentang bagaimana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT Pertamina Patra Niaga DPPU Husein Sastranegara yang berfokus pada kegiatan keanekaragaman hayati dengan melakukan konservasi tanaman langka yaitu Pohon Saninten dengan bekerjasama bersama para petani kopi di Desa Suntenjaya, Lembang, Bandung.

Metode Penelitian

Penelitian yang bertipe deskriptif kualitatif, data-data yang akan diolah menggunakan analisis Miles dan Huberman. Analisis yang digunakan oleh penulis adalah model yang mana analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menghasilkan data yang jenuh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) menjelaskan aktivitas dalam analisis ini ada 3, yaitu:

A. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dirangkum, lalu dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

B. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

C. *Conclusion/Verification*

Langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data dan mengambil kesimpulan yang lebih kredibel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini guna mendapatkan data yang akurat dan aktual adalah:

A. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks dan proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara proses yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Melalui observasi ini diharapkan dapat mengetahui kondisi terbaru di lapangan.

B. Wawancara

Sugiyono (2009:194) berpendapat bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin tahu hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dengan dilaksanakannya wawancara terhadap masyarakat yang terkait diharapkan juga penulis dapat memahami kendala yang dihadapi dalam Konservasi Pohon Langka Saninten di Desa Suntenjaya, Lembang.

C. Dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti dengan jalan mencari informasi dari dokumen yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Data tersebut berupa foto, peta atau dokumen lainnya.

Pembahasan

Pohon Saninten (*Castanopsis Argentea*) merupakan tanaman endemik Jawa Barat yang hanya dapat tumbuh di ketinggian lebih dari 1.000 mdpl. Pohon Saninten atau yang biasa dikenal dengan Rambutun Hutan memiliki batang yang kuat yang dapat tumbuh hingga 35 hingga 40 meter serta memiliki buah seperti rambutun yang dapat dikonsumsi. Saat ini Pohon

Saninten dikategorikan sebagai tanaman langka menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 92 Tahun 2018 yang menegaskan bahwa pohon tersebut kini dilindungi. Desa Suntenjaya dinilai memiliki kondisi yang cocok untuk penanaman Pohon Saninten. Selain buahnya dapat dikonsumsi, Pohon Saninten memiliki banyak manfaat dalam menjaga lingkungan seperti mengembalikan ekosistem hutan karena buahnya dapat dikonsumsi oleh fauna seperti monyet, akarnya yang kuat dapat menahan tanah dan mencegah erosi, serta dapat menjadi penyerap air yang baik.

Beberapa sumber yang diperlukan dalam mengimplementasi program selain dana yang telah disiapkan oleh perusahaan dan izin yang dikeluarkan oleh pemerintah, sumber lain terfokus pada Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Pohon Saninten telah dilakukan di wilayah hutan di Desa Suntenjaya. Penanaman tersebut dilakukan PT Pertamina Patra Niaga DPPU Husein Sastranegara. Penanaman Pohon Saninten telah dilakukan sebanyak 750 bibit dan sejauh ini telah berhasil tumbuh dengan baik. Saat ini, kegiatan tersebut telah masuk dalam tahap perawatan pertama. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, dapat melestarikan dan menjaga Pohon Saninten yang merupakan tumbuhan endemik Jawa Barat yang saat ini mengalami kelangkaan.

Potensi sumber daya alam dapat diukur dalam 5 aspek pertanyaan dan memiliki skor dari setiap pertanyaannya, yaitu: 1) Kepemilikan SDA (pertanian, perikanan, tambang, pariwisata, dsb) sebagai kegiatan ekonomi; 2) Pemanfaatan SDA; 3) Ketersediaan air di tempat tinggal; 4) Kualitas air yang digunakan untuk MCK dan minum; dan 5) Kondisi produktivitas lahan atau perairan di wilayah tempat tinggal.

Sumber daya manusia merupakan salah satu kunci penggerak dalam pembangunan di suatu wilayah. Kualitas sumber daya manusia yang baik dan kompeten tentunya akan berdampak terhadap pengelolaan dari potensi-potensi yang ada. Begitupun sebaliknya, jika sumber daya manusia yang dimiliki kurang kompeten, maka pembangunan di suatu wilayah akan terhambat. Adapun, tingkat SDM dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu: (a) tingkat pendidikan dan keterampilan; (b) ketenagakerjaan; (c) pembangunan manusia (*human development*); dan (d) tingkat kesehatan.

Keberhasilan konservasi ini salah satunya bisa dilihat dari *survival rate* tanaman itu sendiri dari waktu ke waktu, hingga di tahun 2023 kemampuan bertahan Pohon Saninten ini berada pada angka 95%, ini membuktikan bahwa dengan menjalankan program konservasi dibarengi dengan program pemberdayaan masyarakat sebagai agen perubahan yang menjadi tokoh untuk menjaga keanekaragaman hayati cukup berhasil.

Para petani kopi yang diberi pinjam lahan untuk menanam pohon kopi bersamaan dengan pohon Saninten dapat menjadi edukator bagi para petani lainnya, selain memberikan dampak ekonomi bagi mereka, hal ini juga memudahkan perusahaan untuk bisa tetap menjalankan program konservasi dengan sedikit konflik kepentingan. Kita sebagai manusia yang hidup sebelum era industri menempati setiap sudut wilayah pesisir dan wilayah tropis, pengaruh kegiatan manusia dalam bentuk perburuan baik membunuh hewan herbivora, ataupun predator, menangkap ikan, mencari hasil hutan, bercocok tanam, sampai membuat api mempunyai peranan penting, karena aktivitas ini mengubah fungsi dari hutan tropis, perubahan dalam jumlah yang signifikan berpotensi memutus mata rantai ekologis yang berarti akan mengubah pola konsumsi komunitas (Bajracharya B.S, 2005).

Dalam beberapa waktu terakhir, dampak yang besar dari manusia pada daerah tropis telah mencapai tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hutan tropis dan sabana telah beralih fungsi menjadi lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan populasi manusia yang meningkat. Dengan situasi seperti itu, masyarakat juga akan mengalami dampak negatif

karena adanya proses yang mengancam keanekaragaman hayati. Proyek konservasi serta pengembangan yang terintegrasi serta konservasi yang berbasis masyarakat memiliki peranan penting untuk kembali pada paradigma konservasi perlindungan.

Melibatkan masyarakat Desa Suntenjaya khususnya para petani kopi dalam pengelolaan hutan tropis menjadi pendekatan yang dilakukan. Dari pembuatan rencana hingga implementasi dan evaluasi dilakukan bersama secara berkala. Partisipasi aktif dari para penduduk lokal menjadi sebuah strategi penentu bagi keberhasilan konservasi keanekaragaman hayati yang telah dirancang dengan baik. Penggunaan strategi keterlibatan sama pentingnya dengan ketertarikan yang ditunjukkan oleh para penduduk di Desa Suntenjaya dalam persoalan keragaman hayati. Ketertarikan ini akan bergantung oada manfaat yang penduduk rasakan baik langsung maupun tidak langsung yang mereka peroleh dari program penanaman kopi ini, pengetahuan yang mereka dapatkan dari ekosistem serta sistem nilai dari hubungan mereka dengan alam menjadi pedoman jangka panjang penunjang keberhasilan program ini. Dari sini penulis melihat bahwa hak dan kepentingan masyarakat lokal harus dihormati sebagai satu bagian dari strategi konservasi dan dalam banyak hal, masyarakat Desa Suntenjaya telah memainkan peranan penting dalam melindungi keanekaragaman hayati melalui praktik-praktik produksi mereka dan mobilisasi politik.

Kesimpulan

Hasil kegiatan ini cukup signifikan jika dilihat dari kaca mata konservasi, Pohon Saninten memiliki peran sebagai *buffer* ekosistem dalam budaya *agroforestry*, konservasi dilakukan dengan menanam 750 pohon di tahun pertama dan sampai saat ini *survival rate*-nya mencapai 95%. Program ini dirancang agar dapat *sustain* karena berupaya untuk mendukung SDGs. Selain mendapat citra yang baik, perusahaan dapat membuat kemitraan dengan masyarakat agar bisa menghasilkan produk yang nantinya bisa jadi ciri khas dari wilayah tersebut dan bisa menjadi ciri khas perusahaan yang membinanya.

Kegiatan ini akan direplikasi pada tahun 2024 di wilayah yang memiliki kemiripan geografis dengan kunci kolaborasi berbagai *stakeholder* agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dalam 5 tahun kedepan, program ini akan bisa mandiri dan menjadi desa wisata percontohan untuk konservasi tanaman langka. Selain itu para petani kopi yang dibuatkan kelompok, program pemberdayaan, koperasi hingga manajemen ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraannya dengan peningkatan pendapatan yang mereka terima. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya waktu yang penulis memiliki untuk mencari lebih dalam serta mendokumentasikan dengan lengkap segala kegiatan yang pernah dilakukan.

Daftar Pustaka

- Arifin, H. S. dan Nurhayati H. S, A. (1992). Perencanaan Taman-Taman Umum. Jakarta: Trubus
- Singarimbun, M. dan Efendi, S. (1989). Metode Penelitian Survei. Jakarta: PD Mahkota.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No.5 Pasal 3 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya
- Zoer'aini. (2003). Prinsip-prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya. Bandung: Bumi Aksara